

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* , *CURRENT RATIO* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *PRICE EARNING
RATIO* PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
(SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh

Nama : PUTRI AMELIA
NPM : 1705160073
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 September 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI AMELIA
N P M : 1705160073
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


(HAZMANAN KAHIR, PhD.)


(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE., M.M.)

PANITIA UJIAN
Ketua  (H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)
Sekretaris  (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 662-4567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : PUTRI AMELIA
NPM : 1705160073
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 20 September 2021

Pembimbing Skripsi

(IRMA CHRISTIANA SE., M.Si)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(JASMAN SARIFUDDIN H, SE., M.Si)



(H. JANURI, SE., MM., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amelia
NPM : 1705160073
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

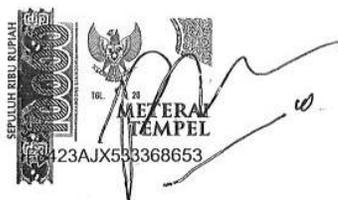
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



PUTRI AMELIA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Amelia Program Studi : Manajemen
PM : 1705160073 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Irma Christiana SE, M.M Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki sesuai saran pembanding	6 September 2021	
Bab 2	Kerangka konseptual diperbaiki masukan teori, hasil penelitian sebelumnya	8 September 2021	
Bab 3	Jadwal kegiatan disesuaikan, analisis data diperbaiki	9 September 2021	
Bab 4	Perbaiki diskripsi data, pembahasan lbh difokuskan, cari hasil penelitian yg berbeda	11 September 2021	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan, menjawab rumusan masalah, keterbatasan penelitian diperbaiki	13 September 2021	
Daftar Pustaka	Gunakan manajemen referensi	14 September 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC, selesai bimbingan lanjut sidang meja hijau	20 September 2021	

Unggul | Cerdas | Terpercaya Medan, 20 September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIFUDDIN SE, M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA SE, M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 September 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI AMELIA
N P M : 1705160073
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


(HAZMANAN KAHIR, Ph.D.)


(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

UMSU
Penbimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE., M.M.)

PANITIA UJIAN
Ketua Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Amelia Program Studi : Manajemen
NPM : 1705160073 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Irma Christiana SE, M.M Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki sesuai saran pembanding	6 September 2021	
Bab 2	Kerangka konseptual diperbaiki masukan teori, hasil penelitian sebelumnya	8 September 2021	
Bab 3	Jadwal kegiatan disesuaikan, analisis data diperbaiki	9 September 2021	
Bab 4	Perbaiki diskripsi data, pembahasan lbh difokuskan, cari hasil penelitian yg berbeda	11 September 2021	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan, menjawab rumusan masalah, keterbatasan penelitian diperbaiki	13 September 2021	
Daftar Pustaka	Gunakan manajemen referensi	14 September 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC, selesai bimbingan lanjut sidang meja hijau	20 September 2021	

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 20 September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIFUDDIN SE, M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA SE, M.M)

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON EQUITY , CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putri Amelia

Manajemen

putrilisaryan@gmail.com

Return on equity, current ratio dan debt to equity ratio dalam laoram keungan cenderung tidak stabil dan mengalami kenaikan maupun penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *return on equity, current ratio dan debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan industri makanan dan minuman sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengamatan dilakukan selama 3 tahun yaitu dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisi Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (uji t dan uji f) dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 23 for windows*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara individu (parsial) *return on equity, current ratio dan debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Sedangkan secara simultan *return on equity, current ratio dan debt to equity ratio* juga juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY , CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON PRICE EARNING RATIO ON THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR (FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR) LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

*Putri Amelia
Management*

Putrilisaryan@gmail.com

Return on equity, current ratio and debt to equity ratio in the financial statements tend to be unstable and experience an increase or decrease. This study aims to determine whether the return on equity, current ratio and debt to equity ratio affect the price earning ratio either partially or simultaneously in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The approach used in this study is to use an associative approach. The population in this study were 26 food and beverage industry companies, while the sample used was 17 food and beverage companies using purposive sampling technique. Observations were carried out for 5 years, starting from 2018 to 2020. The data collection technique in this study used a documentation study. The data analysis technique in this study uses Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Testing (t test and f test) and Coefficient of Determination. The data processing in this research uses SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) 23 software for windows. The results of this study conclude that individually (partial) return on equity, current ratio and debt to equity ratio have not a significant effect on price earning ratio. Meanwhile, simultaneously return on equity, current ratio and debt to equity ratio also have not a significant effect on price earning ratio in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Price Earning Ratio.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Ar-Razzaq, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat berupa rezeki yang sungguh luar biasa bagi penulis. Segala puji bagi Engkau Tuhan semesta alam yang memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan proposal ini, penulis banyak memperoleh dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Wahyudi dan Ibu Herma Susanti juga dengan adik-adik saya Lisa Amelia dan M. Ryan Prasetya yang selalu membantu saya, dan tidak hentinya mendoakan saya untuk menjadi anak/kakak yang berjaya;

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ayahanda saya dalam ber-Muhammadiyah, dan ber-Organisasi;
3. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah;
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah;
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
8. Bapak Agusri, SH, M.H selaku Dosen Pembimbing Akademi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini;
9. Ibu Irma Christiana, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi dan memberikan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan proposal sehingga laporan ini dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin;

10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staff/pegawai Program Studi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
11. Rekan dan teman saya di kelas B dan C Manajemen yang selalu membantu saya, memberikan dukungan khususnya Dinda, Della dan Annisa.

Dengan kesadaran diri penulis bahwa penulisan proposal ini jauh dari kata sempurna, dengan penuh harapan, penulis ingin mendapatkan kritik dan saran agar penulisan proposal ini menjadi lebih baik dan akan menjadi skripsi seutuhnya dan menjadi lulusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang baik.

Akhir kata atas segala nikmat dan rahmat Allah, saya ucapkan puji syukur dan terima kasih yang kesekian kalinya atas segala bantuan, dukungan, dan bimbingan orang-orang disekitar saya. Semogga Allah Subhanallahu wa Ta'ala selalu bersama kita, menolong dan menyayangi kita semua.

Aamiin Ya Allah

Billahi fii sabilillahaq, fastabiqul khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 15 September 2021

Penulis

PUTRI AMELIA
NPM : 1705160073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	17
1.3 Batasan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah.....	18
1.5 Tujuan Penelitian	18
1.6 Manfaat Penelitian	19
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1 <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	21
2.1.1.1 Pengertian <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	21
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	22
2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	23
2.1.1.4 Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	23
2.1.2 <i>Return On Equity (ROE)</i>	24
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	24
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i>	25
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity (ROE)</i> ..	26
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i>	32
2.1.3 <i>Current Ratio (CR)</i>	33
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i>	33
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio (CR)</i>	34
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i> ..	35
2.1.3.4 Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i>	36

2.1.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	37
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	37
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	38
2.1.4.3 Faktor Yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) ...	39
2.1.4.4 Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	39
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	41
2.3 Hipotesis	46
BAB 3 METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Definisi Operasional.....	48
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.4 Populasi Dan Sampel	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1 Metode Regresi Linear Berganda	53
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2.1. Uji Normalitas	54
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	54
3.6.2.3. Uji Auto Korelasi	55
3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas.....	55
3.6.3 Pengujian Hipotesis	56
3.6.4 Pengujian Koefisien Determinasi	59
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	60
4.1.1.1 <i>Return on Equity</i> (X1).....	60
4.1.1.2 <i>Current Asset</i> (X2)	62
4.1.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	63
4.1.1.4 <i>Price Earning Ratio</i> (Y)	64
4.2 Analisis Data.....	66
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	66
4.2.1.1 Uji Normalitas	66

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	68
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	69
4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	71
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	71
4.2.3 Uji Hipotesis	73
4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	73
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji-f).....	77
4.2.4 Koefisien Determinasi	79
4.3 Pembahasan	80
BAB 5 PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	87
5.3 Keterbatasan Penelitian	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham	4
Tabel 1.2 Data Laba per Saham	5
Tabel 1.3 Data Laba Bersih.....	7
Tabel 1.4 Data Ekuitas.....	9
Tabel 1.5 Data Aktiva Lancar	11
Tabel 1.6 Data Utang Lancar	13
Tabel 1.7 Data Total Utang.....	15
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	49
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Data <i>Return on Equity</i>	61
Tabel 4.2 Data <i>Current Ratio</i>	62
Tabel 4.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	64
Tabel 4.4 Data <i>Price Earning Ratio</i>	65
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultas (uji-f)	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	46
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	57
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f.....	58
Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot	68
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Gambar 4.3 Kriteria Pengambilan Hipotesis Uji t	75
Gambar 4.4 Kriteria Pengambilan Hipotesis Uji t	76
Gambar 4.5 Kriteria Pengambilan Hipotesis Uji t	77
Gambar 4.6 Kriteria Pengambilan Hipotesis Uji F	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis sekarang ini semakin ketat, khususnya dalam bidang industri barang konsumsi. Meningkatnya permintaan akan barang konsumsi masyarakat yang berkualitas tinggi menyebabkan banyak perusahaan melakukan inovasi-inovasi baru agar produk yang dihasilkan laku dipasar. Salah satu barang konsumsi masyarakat yang sering di konsumsi masyarakat adalah makanan dan minuman.

Menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini maka perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi dengan perusahaan lainnya. Menurut (Weston & Copeland, 2013) kinerja sebuah badan usaha dapat dinilai berdasarkan laporan yang dibuat secara periodik. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan (pihak intern dan pihak ekstern).

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010) "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya”. Laporan keuangan menunjukkan gambaran mengenai kondisi keuangan.

Salah satu metode dalam analisis fundamental yang paling sering digunakan oleh investor maupun analisis sekuritas adalah *price earning ratio* (PER). Menurut (Syamsuddin, 2015), meskipun banyak rasio penilaian yang bisa digunakan dalam melaksanakan penilaian, namun para investor lebih menyukai *price earning ratio* untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham yang *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *under valued* kemudian menjualnya pada saat *overvalued*.

Price earning ratio merupakan rasio yang mengukur harga pasar pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan laba per lembar saham (Sitanggang, 2012). Analisis ini banyak digunakan untuk menganalisis kewajaran dari suatu nilai saham perusahaan karena dianggap mampu mempermudah penilaian terhadap harga saham. Menurut (Mutiarani et al, 2019) menyatakan bahwa “*price earning ratio* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham”.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman karena sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor industri barang konsumsi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Penelitian ini

menggunakan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Menurut (Fahmi, 2014) laba bersih merupakan hasil dari penerapan peraturan dan metode akuntansi yang dipilih pada suatu transaksi. Laba bersih suatu periode dapat berbeda secara mendasar ketika perusahaan memilih untuk menggunakan alternatif metode akuntansi yang berbeda, walaupun sama-sama dapat diterima umum.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 merupakan nilai rata-rata harga saham terendah pada perusahaan industri barang konsumsi yaitu sebesar Rp. 3.302. Pada tahun 2019 harga saham perusahaan naik sebesar Rp. 173 dari Rp. 3.302 di tahun 2018 menjadi Rp. 3.475 di tahun 2019. Kenaikan harga saham pada tahun 2019 disebabkan meningkatnya rata-rata laba bersih sebesar Rp. 166.855 dan ekuitas Rp. 703.271.

Kemudian pada tahun 2020 harga saham perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 298 dari Rp. 3.475 di tahun 2019 menjadi Rp. 3.177 di tahun 2020.

Berikut data harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam rupiah penuh)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	920	1.045	1.460	1.142
2	BUDI	96	103	99	99
3	CAMP	346	374	302	341
4	CEKA	1.375	1.670	1.785	1.610
5	CLEO	284	505	500	430
6	DLTA	5.500	6.800	4.400	5.567
7	GOOD	1.875	1.510	1.270	1.552
8	HOKI	720	940	1.005	888
9	ICBP	10.450	11.150	9.575	10.392
10	INDF	7.450	7.925	6.850	7.408
11	MLBI	16.000	15.500	9.700	13.733
12	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.460
13	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.287
14	SKBM	695	410	324	476
15	SKLT	1.500	1.610	1.565	1.558
16	STTP	3.750	4.500	9.500	5.917
17	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.543
	Rata-rata	3.302	3.475	3.177	3.318

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Harga saham mulanya ditentukan oleh penjamin emiten, disebut juga sebagai harga saham perdana, selanjutnya akan dilakukan tawar menawar. Konsep tawar menawar dalam transaksi harga saham hampir sama dengan konsep lelang, pemilik saham akan menetapkan harga awal kemudian para investor mulai melakukan penawaran hingga penjual saham akan memilih harga terbaik dari penawaran dan akan dijadikan harga saham tetap yang akan dicatat di Bursa Efek.

Return on equity sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila angka *return on equity* rendah maka keuntungan yang didapat menurun dan harga saham rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila angka *return on equity* tinggi maka keuntungan

yang didapat bagi pemegang saham tinggi dan saham dari perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik (Takarini & Hendrarini, 2011).

Pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula harga saham tersebut (Nawangwulan *et al.*, 2018).

Berikut data laba per saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.2 Data Laba Per Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam rupiah penuh)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	90	142	230	154
2	BUDI	11	14	14	13
3	CAMP	11	13	7	10
4	CEKA	156	362	306	275
5	CLEO	6	11	11	9
6	DLTA	422	397	155	325
7	GOOD	57	56	35	49
8	HOKI	38	44	16	33
9	ICBP	392	432	565	463
10	INDF	474	559	735	589
11	MLBI	581	572	136	430
12	MYOR	77	89	92	86
13	ROTI	28	49	36	38
14	SKBM	8	6	2	5
15	SKLT	47	65	62	58
16	STTP	195	368	480	348
17	ULTJ	60	89	100	83
Rata-rata		156	192	175	175

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laba per saham perusahaan sektor industri barang konsumsi kurang stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2018 laba per saham

perusahaan meningkat Rp. 36 dari Rp. 156 di tahun 2018 menjadi Rp. 192 di tahun 2019. Kenaikan di tahun 2016 disebabkan meningkatnya laba bersih sebesar Rp. 166.855 dan ekuitas Rp. 703.271.

Selanjutnya laba per saham perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 17 dari Rp. 192 di tahun 2019 menjadi Rp. 175 ditahun 2020.

Pada dasarnya laba per saham merupakan keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang dijual perusahaan dalam menjalankan operasinya. Laba per saham juga saling berpengaruh pada laba yang diterima perusahaan bagi pemegang saham kemudian dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar. Para investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang mampu mengendalikan laba sehingga berpengaruh pada laba per saham.

Semakin meningkat laba per saham suatu perusahaan secara berkala, maka semakin baik karena laba perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan apabila nilai *return on equity* mengalami kenaikan maka akan menyebabkan *earning per share* atau laba per saham juga meningkat (Riana & Dewi, 2015).

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2019). Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tinggi. Adanya pertumbuhan *return on equity* diharapkan terjadi kenaikan laba per saham yang lebih besar di mana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai *price earning ratio* perusahaan.

Berikut data laba bersih pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.3 Data Laba Bersih Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	52.958	83.885	135.789	90.877
2	BUDI	50.467	64.021	67.093	60.527
3	CAMP	61.947	76.759	44.046	60.917
4	CEKA	92.650	215.459	181.813	163.307
5	CLEO	63.262	130.756	132.772	108.930
6	DLTA	338.130	317.815	123.466	259.804
7	GOOD	425.482	435.766	245.104	368.784
8	HOKI	90.195	103.723	38.038	77.319
9	ICBP	4.658.781	5.360.029	7.418.574	5.812.461
10	INDF	4.961.851	5.902.729	8.752.066	6.538.882
11	MLBI	1.224.807	1.206.059	285.617	905.494
12	MYOR	1.760.434	2.051.404	2.098.169	1.970.002
13	ROTI	127.171	236.519	168.610	177.433
14	SKBM	15.955	957	5.415	7.442
15	SKLT	31.954	44.944	42.520	39.806
16	STTP	255.089	482.591	628.629	455.436
17	ULTJ	701.607	1.035.865	1.109.666	949.046
Rata-rata		877.220	1.044.075	1.263.376	1.061.557

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Jika dilihat dari data 1.3 bahwa setiap tahunnya laba bersih dari perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan laba perusahaan. Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 166.855 dari Rp. 877.220 di tahun 2018 menjadi Rp. 1.044.075 di tahun 2019. Kenaikan laba bersih perusahaan pada tahun 2019 yang terutama disebabkan oleh naiknya kenaikan biaya produksi dan biaya penjualan, utilitas investasi baru, kondisi pasar yang stabil. Beberapa perusahaan juga melakukan berbagai terobosan pemasaran dan

penjualan, konsisten dengan strategi penetapan harga terhadap persaingan, juga menerapkan kenaikan harga.

Pada tahun 2020 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 219.301 dari Rp. 1.044.075 di tahun 2019 menjadi Rp. 1.263.376 di tahun 2020. Kenaikan pada tahun 2020 disebabkan oleh kebijakan ekonomi amerika serikat, kenaikan suku bunga, pertumbuhan ekonomi indonesia meningkat serta tingkat inflasi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berdampak positif terhadap penjualan dan keuntungan bersih perusahaan dibandingkan tahun 2019. Peningkatan laba bersih yang didapatkan perusahaan juga disebabkan oleh kondisi pasar yang stabil juga utilitas investasi baru.

Faktor yang menyebabkan kenaikan laba bersih perusahaan adalah meningkatnya laba kotor dan menurunnya bebas usaha yang harus dikeluarkan perusahaan antara lain yaitu beban gaji, beban iklan, beban sewa dan juga beban perlengkapan. Sedangkan rendahnya tingkat laba bersih disebabkan oleh menurunnya penjualan dari perusahaan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa tinggi nya keuntungan yang didapatkan akan semakin baik manajemen keuangan dari sebuah perusahaan.

Naik atau turunnya laba bersih akan berdampak juga pada modal yang ditanam para investor dimasa mendatang, karena sebelum menanam modal para investor akan menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Dan apabila pendapatan bersih perusahaan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional, maka perusahaan akan mendapatkan kerugian.

Berikut data ekuitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.4 Data Ekuitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	481.914	567.937	700.508	583.453
2	BUDI	1.226.484	1.285.318	1.322.156	1.277.986
3	CAMP	885.423	935.392	961.712	927.509
4	CEKA	976.648	1.131.295	1.260.715	1.122.886
5	CLEO	635.478	766.299	894.746	765.508
6	DLTA	1.284.164	1.213.563	1.019.899	1.172.542
7	GOOD	2.489.408	2.765.521	2.894.437	2.716.455
8	HOKI	563.168	641.567	662.561	622.432
9	ICBP	22.707.150	26.671.104	50.318.053	33.232.102
10	INDF	49.916.800	54.202.488	79.138.044	61.085.777
11	MLBI	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.248.983
12	MYOR	8.542.544	9.911.940	11.271.468	9.908.651
13	ROTI	2.916.901	3.092.597	3.227.671	3.079.056
14	SKBM	1.040.577	1.035.820	961.982	1.012.793
15	SKLT	339.236	380.382	406.955	375.524
16	STTP	1.646.388	2.148.007	2.673.298	2.155.898
17	ULTJ	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.070.611
	Rata-rata	5.976.163	6.679.434	9.642.903	7.432.833

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari tabel 1.4 dapat dilihat setiap tahunnya ekuitas perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami kenaikan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2019 ekuitas perusahaan meningkat sebesar Rp. 703.271 dari Rp. 5.976163 di tahun 2018 menjadi Rp. 6.679.434 di tahun 2019. Kenaikan nilai ekuitas dikarenakan meningkatnya pendapatan bersih untuk tahun berjalan dikurangi dengan dividen yang dibagikan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham. Beberapa perusahaan juga mengalami kenaikan laba yang dihasilkan di sepanjang

tahun 2019 dikurangi dengan pembayaran dividen untuk tahun buku 2018 dan tidak adanya ekuitas terkait dengan operasi yang dihentikan.

Kemudian pada tahun 2020 ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.963.469 dari Rp. 6.679.434 di tahun 2019 menjadi Rp. 9.642.903 di tahun 2020. Pertumbuhan tersebut khususnya dikarenakan naiknya penghasilan komprehensif lain dan saldo laba belum ditentukan penggunaannya juga dikarenakan laba tahun berjalan yang meningkat.

Dari data diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi maksimal dalam mengelola perusahaan sehingga ekuitas terus meningkat secara berkala selama periode 2018 sampai 2020. Penyebab dari ekuitas positif yaitu perusahaan mengalami keuntungan bersih secara terus menerus. Keuntungan bersih yang diterima perusahaan akan memperlancar saldo laba bersih yang masuk kedalam ekuitas. Jika perusahaan terus mengalami keuntungan jangka panjang, tentu saja saldo laba akan semakin besar, sehingga meningkatkan nilai ekuitas, begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian secara berkala akan berdampak pada laba minus yang semakin besar.

Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi otomatis akan mengurangi jumlah utang lancar karena perusahaan memiliki persediaan dana internal yang mampu memenuhi kebutuhan operasional, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan laba yang sedikit, hal ini akan meminimalkan dana perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehingga perusahaan harus melakukan hutang jangka pendek.

Current ratio merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2010). *Current ratio* yang rendah berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu sehingga akan terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan, sehingga akan berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Berikut aktiva lancar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.5 Data Aktiva Lancar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	364.138	351.120	545.239	420.166
2	BUDI	1.472.140	1.141.009	1.241.540	1.284.896
3	CAMP	664.682	723.916	751.790	713.463
4	CEKA	809.166	1.067.652	1.266.586	1.047.801
5	CLEO	198.544	240.756	254.188	231.163
6	DLTA	1.384.228	1.292.805	1.103.832	1.260.288
7	GOOD	1.570.546	1.999.886	2.314.323	1.961.585
8	HOKI	490.748	483.422	423.486	465.885
9	ICBP	14.121.568	16.624.925	20.716.223	17.154.239
10	INDF	33.272.618	31.403.445	38.418.238	34.364.767
11	MLBI	1.228.961	1.162.802	1.189.261	1.193.675
12	MYOR	12.467.859	12.776.103	12.838.729	12.694.230
13	ROTI	1.876.410	1.874.411	1.549.617	1.766.813
14	SKBM	851.410	889.744	953.792	898.315
15	SKLT	356.736	378.352	379.723	371.604
16	STTP	1.250.807	1.165.406	1.505.873	1.307.362
17	ULTJ	2.793.521	3.716.641	5.593.421	4.034.528
	Rata-rata	4.422.005	4.546.611	5.355.639	4.774.752

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa aktiva lancar perusahaan sektor barang konsumsi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 aktiva lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 124.606 dari Rp. 4.422.005 di tahun 2018 menjadi Rp. 4.546.611 di tahun 2019.

Kenaikan aktiva lancar di tahun 2019 disebabkan oleh naiknya persediaan bersih dan piutang usaha, dan beberapa perusahaan mengalami peningkatan kas dan setara kas, sebagian diimbangi oleh penurunan persediaan dan piutang dari pihak berelasi.

Tahun 2020 aktiva lancar perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 809.028 dari Rp. 4.546.611 di tahun 2019 menjadi Rp. 5.355.639 di tahun 2020. Kenaikan aktiva pada tahun 2019 sebagian besar berasal dari tumbuhnya piutang usaha-neto pada pihak ketiga, juga dengan meningkatnya kas dan setara kas.

Dari data yang disajikan, perusahaan makanan dan minuman cukup maksimal dalam mengelola aset nya dan melakukan perputaran aktiva lancar. Setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan aktiva lancar yaitu. Pengelolaan aktiva lancar dan struktur utang akan mempengaruhi besarnya modal kerja, baik dalam artian neto maupun bruto. Likuid nya perusahaan dalam mengelola aset atau kekayaan juga dapat dilihat dari aktiva lancarnya.

Aktiva lancar yang meningkat disebabkan oleh meningkatnya kas atau setara dengan kas, meningkatnya pajak dibayar dimuka juga dengan meningkatnya piutang usaha, begitu juga sebaliknya apabila aktiva lancar mengalami penurunan angka, hal ini disebabkan oleh menurunnya kas atau setara tas, pajar dibayar dimuka dan juga piutang usaha. Dapat dilihat bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi diatas mampu meningkatkan pendapatan labanya sehingga berpengaruh pada aktiva lancar yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

Berikut data utang lancar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.6 Data Utang Lancar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	262.397	175.191	183.559	207.049
2	BUDI	1.467.508	1.133.685	1.085.439	1.228.877
3	CAMP	61.323	57.300	56.665	58.429
4	CEKA	158.256	222.441	271.641	217.446
5	CLEO	121.061	204.953	147.545	157.853
6	DLTA	192.300	160.587	147.208	166.698
7	GOOD	1.329.358	1.303.882	1.321.530	1.318.257
8	HOKI	183.224	161.902	188.719	177.948
9	ICBP	7.235.398	6.556.359	9.176.164	7.655.974
10	INDF	31.204.102	24.686.862	27.975.875	27.955.613
11	MLBI	1.578.919	1.588.693	1.338.441	1.502.018
12	MYOR	4.764.510	3.714.360	3.475.324	3.984.731
13	ROTI	525.422	1.106.398	404.567	678.796
14	SKBM	615.507	668.932	701.021	661.820
15	SKLT	291.349	293.281	247.103	277.244
16	STTP	676.674	408.491	626.131	570.432
17	ULTJ	635.161	836.314	2.327.339	1.266.271
	Rata-rata	3.017.792	2.545.861	2.922.016	2.828.556

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.6 utang lancar perusahaan sektor barang konsumsi mengalami kenaikan maupun penurunan secara berkala, seperti pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan utang lancar sebesar Rp. 471.931 dari Rp. 3.017.792 di tahun 2018 menjadi Rp. 2.545.861 ditahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya utang bank yang merupakan bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, utang pajak dan utang usaha, utang yang lebih rendah terhadap pemasok, namun adanya kenaikan pada utang pajak yang lebih tinggi, serta tidak adanya liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sehubungan dengan telah diselesaikan.

Dan pada tahun 2020 utang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 376.155 dari Rp. 2.545.861 ditahun 2019 menjadi Rp. 2.922.016 di tahun 2020. Kenaikan utang lancar pada tahun 2020 disebabkan karena utang yang lebih besar terhadap pemasok serta biaya akrual dan berkurang oleh karena utang pajak yang lebih rendah.

Utang lancar ini tidak lain adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan kepada pihak peminjam dalam kurun waktu satu tahun. Utang lancar juga berkaitan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan pada saat para investor melihat laporan keuangan, mereka akan menilai apakah perusahaan mampu melunasi dan membayar hutang-hutangnya dengan aktiva/aset yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya utang lancar perusahaan terjadi karena kebutuhan modal perusahaan dalam menghadapi operasional yang tinggi. Laba/keuntungan juga mempengaruhi tinggi rendahnya hutang jangka pendek/utang lancar.

Setiap perusahaan pasti tidak akan lepas dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun panjang. Hutang yang dilakukan perusahaan bertujuan agar dapat memperoleh dana. Dana yang telah dikumpulkan kemudian dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, yaitu perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh modal yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan modal yang dibelanjai oleh hutang.

Berikut data total utang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.7 Data Total Utang Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	399.361	254.438	258.283	304.027
2	BUDI	2.166.496	1.714.449	1.640.851	1.840.599
3	CAMP	118.835	122.136	125.162	122.044
4	CEKA	192.308	261.785	305.959	253.351
5	CLEO	198.455	478.845	416.194	364.498
6	DLTA	239.353	212.420	205.682	219.152
7	GOOD	1.723.000	2.297.547	3.676.533	2.565.693
8	HOKI	195.679	207.109	244.363	215.717
9	ICBP	11.660.003	12.038.210	53.270.272	25.656.162
10	INDF	46.620.996	41.996.071	83.998.472	57.538.513
11	MLBI	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.648.976
12	MYOR	9.049.162	9.125.979	8.506.032	8.893.724
13	ROTI	1.476.909	1.589.486	1.224.495	1.430.297
14	SKBM	730.789	784.563	806.679	774.010
15	SKLT	408.058	410.464	366.908	395.143
16	STTP	984.802	733.556	775.697	831.352
17	ULTJ	780.915	953.283	3.972.379	1.902.192
Rata-rata		4.627.476	4.407.723	9.486.352	6.173.850

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat naik maupun turunnya nilai rata-rata total utang perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2019 total hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 219.753 dari Rp. 4.627.476 di tahun 2018 menjadi Rp. 4.407.723 di tahun 2019. Turunnya total utang pada perusahaan barang konsumsi di tahun 2018 disebabkan oleh jumlah utang lancar mengalami penurunan karena utang yang lebih rendah terhadap pemasok, namun adanya kenaikan pada utang pajak yang lebih tinggi

utang tidak lancar juga turun sebagai akibat dari liabilitas imbalan pasca kerja yang lebih rendah serta turunnya utang bank, utang pajak dan utang usaha.

Pada tahun 2020 total utang perusahaan mengalami kenaikan drastis sebesar Rp. 5.078.629 dari Rp. 4.407.723 di tahun 2019 menjadi Rp. 9.486.352 di tahun 2020. Kenaikan total utang di tahun 2020 disebabkan naiknya utang jangka pendek pada beberapa perusahaan sektor konsumsi. Pertumbuhan total utang juga dikarenakan utang yang lebih besar terhadap pemasok serta biaya akrual dan berkurang oleh karena utang pajak yang lebih rendah dan meningkatnya liabilitas imbalan pasca kerja.

Sama seperti utang jangka pendek, tinggi rendahnya total utang yang dimiliki perusahaan juga disebabkan oleh volatilitas laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan dapat menutupi kebutuhan dana operasionalnya dengan aset yang dimiliki, sebaliknya jika laba perusahaan cenderung rendah, maka perusahaan membutuhkan dana eksternal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai utang yang tinggi juga berpengaruh pada profit yang dihasilkan karena perusahaan harus mengurangi pendapatannya untuk menutupi kewajibannya yang harus dilunasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadi peningkatan dari utang lancar pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2020, hal ini akan berdampak terhadap penurunan nilai *current ratio* karena hutangnya lancarnya lebih besar dibandingkan asset lancarnya.
2. Terjadi peningkatan dari total hutang pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2020, hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatakn nilai *debt to equity ratio* sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan.
3. Terjadi penurunan dari laba per saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2020, hal ini akan menyebabkan nilai *price earning ratio* pada perusahaan akan mengalami penurunan sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber permasalahan yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Menggunakan 3 rasio keuangan yaitu *return on equity*, *current ratio* dan *deb to equity ratio*
- b. Data pengamatan dalam penelitian ini tahun 2018-2020.

- c. Objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman dipilih karena perusahaan memiliki laporan keuangan dan audit yang lengkap selama tahun 2018-2020 sesuai dengan variabel yang diteliti.

1.4 Rumusan Masalah

Atas uraian data di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE), *current ratio* dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *return on equity* (ROE), *current ratio* dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *return on asset*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *return on equity* (ROE), *current ratio* dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *price earning ratio* (PER). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Price Earning Ratio* (PER)

2.1.1.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. *Price earning ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan.

Menurut (Sawir. A, 2012) menyatakan, “Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional”.

(Syamsudin, 2015) *Price earning ratio* adalah “harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Menurut (Baridwan, 2015) “*Price earning ratio* adalah “rasio harga saham terhadap *Price Earning Ratio* lain dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari Earnings”.

Menurut (Saputra & Putra, 2016) menyatakan, “*price earning ratio* merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga satu rupiah *earning*”.

Menurut (Husnan, 2015) *Price earning ratio* adalah “Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional”

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan *price earning ratio* (PER) adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Price Earning Ratio*

(Munawir S, 2012) Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *price earning ratio* antara lain:

1. untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan.
2. untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar.
3. untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham.
4. Untuk mengambil keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang undervalued kemudian menjualnya pada saat overvalued.

(Kasmir, 2010) Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari *price earning ratio*, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Share.
- b. Price Earning Ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan Earning Per Share.
- c. *Price earning ratio* dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

2.1.1.3 Faktor –faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio

Faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Menurut (Swastha & Irawan, 2010), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu :

1. *Operating Leverage*
Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. Likuiditas
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. Struktur Aktiva
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).
4. Pertumbuhan Perusahaan
Suatu perusahaan yang berada dalam indutri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
5. Tingkat Pengembalian
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Menurut (Lidya & E., 2017) menyatakan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah *Return on Equity* (ROE). Faktor lain yang juga mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah *Earning per Share* dan *Debt to Equitu Ratio*”.

2.1.1.4 Pengukuran Price Earning Ratio

Price earning ratio (PER) adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar

dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga. Menurut (Lidya & E., 2017)

Rumus PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Menurut (Baridwan, 2015) untuk mengukur *price earning ratio* (PER) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$$

2.1.2 Return On Equity (ROE)

2.1.2.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *return on equity* (ROE) perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan laba bersih dan asset dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity* (ROE) perusahaan. Dasar *return on equity* (ROE) adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal.

Return on equity (ROE) merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *return on equity (ROE)* tertentu.

Menurut (Riyanto, 2010) “*return on equity (ROE)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *return on equity (ROE)* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) “*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”.

Jadi kesimpulannya, *return on equity (ROE)* adalah menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk meenjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Return on equity (ROE)* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai

investasinya, sehingga dengan mengetahui *return on equity (ROE)*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2010):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Riyanto, 2010) adapun manfaat dari *return on equity (ROE)* adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan *return on equity (ROE)* melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Dalam menentukan *return on equity (ROE)* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *return on equity (ROE)* tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2011a) mengatakan bahwa *return on equity (ROE)* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran Total Asset

- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Margin laba bersih

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Perputaran Total Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

- 3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi *return on equity (ROE)*. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa *return on equity (ROE)* akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang *return on equity (ROE)* yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata

perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas *return on equity (ROE)*nya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada *return on equity (ROE)* optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang "wajar" untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran *return on equity (ROE)* nya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-

perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan *return on equity (ROE)* nya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran *return on equity (ROE)* nya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran *return on equity (ROE)* nya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut (Riyanto, 2010), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut (Munawir, 2011) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan *return on equity (ROE)* adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut (Kasmir, 2010) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang *return on equity (ROE)* adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir, 2010), rumus untuk mencari *return on equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Menurut (Brigham & Houston, 2011a), rumus untuk mencari *return on equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

2.1.3 *Current Ratio (CR)*

2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio (CR)*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut (Simamora, 2013) “Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya (Wild, 2014) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.”

Menurut (Sawir, 2018) menyatakan bahwa “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Menurut (Hanafi, 2013) menyatakan bahwa

”*Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset–asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek dan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan menghitung ratio lancar, Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari aset lancar menutup hutang lancarnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2010), yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Metode ini juga digunakan untuk memprediksi kemungkinan deviden yang akan diterima seorang investor. Pada akhirnya, ratio lancar ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

2.1.3.3 Faktor -faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk akt4itas lain, *current ratio* bisa mengalami penurunan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011a) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki *current ratio*. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi *current ratio*. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Menurut (Riyanto, 2010) *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2010) Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.
Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid
- 2) Volume kegiatan perusahaan
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Sirait, 2017) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total kewajiban Lancar}}$$

Menurut (Weston & Copeland, 2013) “rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.4.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)*

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Perusahaan yang memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Hery, 2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk menghitung besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Menurut (Lidya & E., 2017) menyatakan bahwa “debt to equity ratio atau financial leverage adalah penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan”.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Sedangkan (Kasmir, 2015) manfaat perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu:

1. Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terhadap modal sendiri.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut (Hery, 2015) faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas yaitu:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana,
2. Jumlah dana yang dibutuhkan,
3. Jangka waktu pengembalian dana,
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman,
5. Pertimbangan pajak,
6. Masalah kendali perusahaan,
7. Pengaruh laba per lembar saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (Brigham & Houston, 2011b) adalah sebagai berikut:

1. Operating leverage
2. Likuiditas
3. Struktur Aktiva
4. Pertumbuhan Perusahaan
5. Profitabilitas

2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010) "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut (Syamsudin, 2015) bahwa, “*Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut (Kasmir, 2010), rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total modal}}$$

Debt Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. (Sirait, 2017) menyatakan untuk mengukur *debt to equitiy ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total modal}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard

pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai *price earning ratio*.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan harga saham dan naiknya *price earning ratio*.

Menurut (Batubara & Purnama, 2018) “*Return on equity* merupakan rasio akuntansi yang paling penting dan jika nilainya berjalan terus secara stabil dan nilainya baik akan membuat harga saham menjadi tinggi”. Oleh karena itu semakin meningkatnya harga saham pada perusahaan juga akan berdampak pada nilai *price earning ratio*.

Return on equity mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya *price earning ratio* (Baridwan, 2015).

Menurut (Muslih & Bachri, 2020) “semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa

perusahaan dapat tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba”. Dengan meningkatnya laba pada perusahaan hal ini juga berdampak pada nilai *price earning ratio*.

Menurut (Sari, *et al.*, 2019) “semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik”. Maka dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan juga akan berdampak pada nilai *price earning ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian (Batubara *et al.*, 2019) dan (Wahyuni & Hafiz, 2015), dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dalam penelitian (Batubara & Ramadani, 2021) dan (Ismayana *et al.*, 2021) menyimpulkan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2010) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut (Syamsudin, 2015) “Apabila aktiva lancar untuk

mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan”.

Menurut (Batubara & Purnama, 2018) “Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas atau *current ratio* tinggi menyebabkan harga saham yang cenderung meningkat”. Dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan juga akan berdampak pada nilai *price earning ratio*.perusahaannya.

Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *current ratio* dengan *price earning ratio* adalah negatif.

Menurut penelitian (Batubara *et al.*, 2019), (Sulistyawati, 2016) dan (Aulia, 2018) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Sedangkan menurut (Syafira *et al.*, 2019) dan (Ismayana *et al.*, 2021) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Dalam penelitian (Batubara & Ramadani, 2021) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap asset. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya

meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2011).

(Tunggal, 2015) Kenaikan *debt to equity ratio* akan mengakibatkan risiko perusahaan naik. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan equity. Kenaiknya *debt to equity ratio* mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding *equity*. *Solvability* perusahaan akan menjadi rendah sehingga resiko gagal bayar relatif tinggi. Investor tidak tertarik berinvestasi saham sehingga harga saham perusahaan turun dan *price earning ratio* juga turun.

Menurut (Julita, 2010) menyatakan bahwa “kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan”. Meningkatnya profit perusahaan juga akan berdampak pada laba per saham dan nilai *price earning ratio*.

Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2014) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham”. Dengan kata lain *debt to equity ratio* berkaitan dengan nilai *price earning ratio*.

Menurut (Sari *et al.*, 2019) “meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka ada kemungkinan juga harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang

dibandingkan dengan membagi deviden”. Hal ini juga akan mempengaruhi besar kecilnya nilai *price earning ratio*.

Hasil penelitian (Sudaryanti, 2016), (Sulistyawati, 2016) dan (Ismayana et al., 2021) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Sedangkan menurut (Ismayana et al, 2021) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh *price earning ratio*.

2.2.4 Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

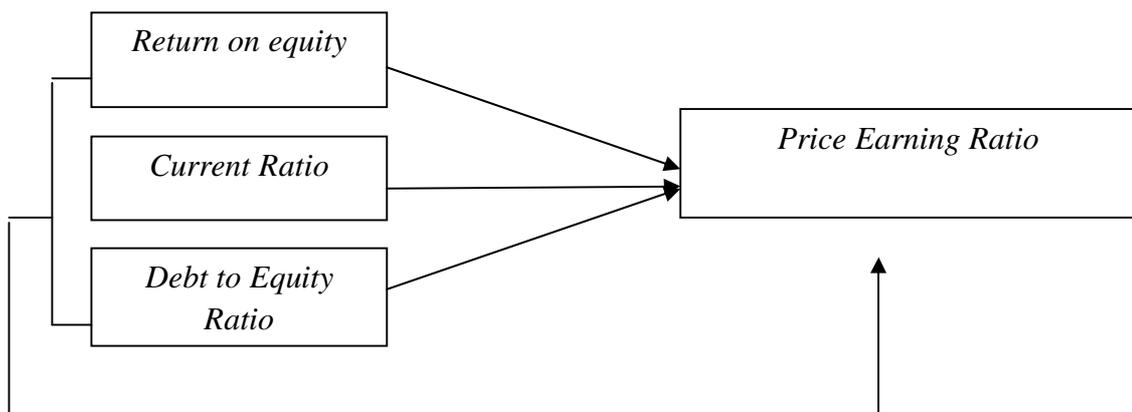
Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek.

Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Syamsudin, 2015), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity (ROE)* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *return on equity (ROE)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian (Batubara *et al*, 2019), (Wahyuni & Hafiz, 2015), menyimpulkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap *price earning ratio (PER)*.

Pengaruh *Return on equity (ROE)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* dapat digambarkan dalam kerangka berpikir konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. *Current ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. *Return on equity (ROE)*, *current ratio*, *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Umar, 2010), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *return on equity (ROE)*, *current ratio* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *price earning ratio (PER)*.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	ROE (X1)	mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100$	Ratio	(Brigham & Houston, 2011a)
2	CR (X2)	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$Current Ratio (CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Ratio	(Sarait, 2017)
3	DER (X3)	menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$	Ratio	(Hery, 2015)
4	PER (Y)	Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	Ratio	(Baridwan, 2015)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan
2. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan September 2021.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Prariset																											
2.	Pengajuan Judul																											
3.	Penyusunan Proposal																											
4.	Seminar Proposal																											
5.	Pengumpulan Data																											
6.	Pengolahan Data																											
7.	Penyusunan Skripsi																											
8.	Bimbingan Skripsi																											
9.	Sidang Meja Hijau																											

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Martono. N, 2010) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah 26 perusahaan yang dapat di lihat pad tabel berikut :

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Peusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	DMND	Diamond Food indonesia
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ulta Jaya milik Industry & Trading Company Tbk.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2013 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menggunakan kriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak *deleisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan Audited selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

Dari kriteria diatas maka sebagai sampel penelitian ini berjumlah 17 perusahaan makanan dan minuman dijadikan sampel. Berikut Daftar Perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk.
17	ULTJ	Ultra Jaya milik Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipubliaset lancarikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, *et al*, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik

tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan *price earning ratio*, bila variabel *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta^1 X_1 + \beta^2 X_2 + \beta^3 X_3 + \square$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (PER)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan

X₁ = Variabel Independen (*Return On Equity*)

X₂ = Variabel Independen (*current ratio*)

X₃ = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

\square = Standar error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau

untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”(Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Juliandi et al., 2015) uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi & Irfan, 2013). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2014) “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance*

dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

Menurut (Astuti, 2021) dasar pengambilan keputusan Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson $< dL$ atau $> (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Yusuf & Daris, 2018).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Yprediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut (Ghozali, 2014) “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.”

3.6.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

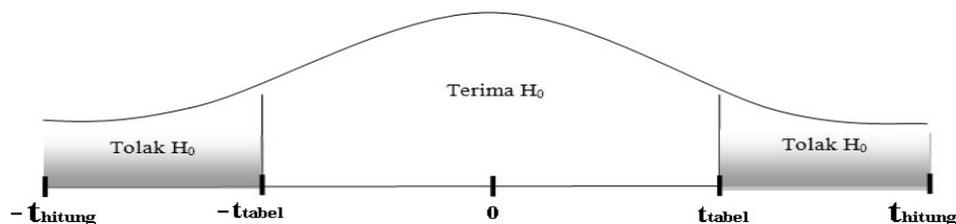
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

$DF = n-k$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

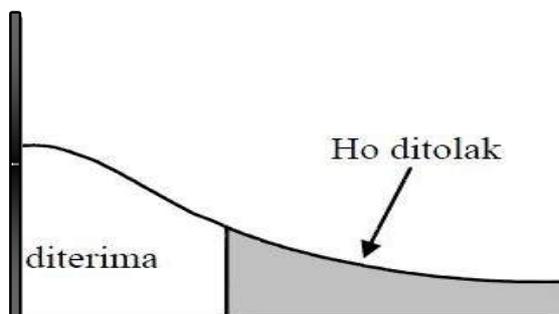
H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *Price earning ratio (PER)*

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *Price earning ratio (PER)*

H_0 diterima jika : $F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$F_{tabel} = n-k-1$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut (Sugiyono, 2010) Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas empat variabel yaitu *return on equity* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) dan *price earning ratio* (Y). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1.1 Return On Equity (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *return on equity* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2018 rata-rata nilai *return on equity* sebesar 17,79%. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata *return on equity* naik 2,18% dari 17,79% di tahun 2018 menjadi 19,97% di tahun 2019. Selanjutnya di

tahun 2020 rata-rata *return on equity* turun sebesar 7,5% dari 19,97% di tahun 2019 menjadi 12,47% di tahun 2020.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai *return on equity* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mengalami penurunan pada tahun dan 2020. Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 4.1 Data *Return on Equity* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam persen)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	10,99	14,77	19,38	15,05
2	BUDI	4,11	4,98	5,07	4,72
3	CAMP	7,00	8,21	4,58	6,59
4	CEKA	9,49	19,05	14,42	14,32
5	CLEO	9,96	17,06	14,84	13,95
6	DLTA	26,33	26,19	12,11	21,54
7	GOOD	17,09	15,76	8,47	13,77
8	HOKI	16,02	16,17	5,74	12,64
9	ICBP	20,52	20,10	14,74	18,45
10	INDF	9,94	10,89	11,06	10,63
11	MLBI	104,91	105,24	19,93	76,69
12	MYOR	20,61	20,70	18,61	19,97
13	ROTI	4,36	7,65	5,22	5,74
14	SKBM	1,53	0,09	0,56	0,73
15	SKLT	9,42	11,82	10,45	10,56
16	STTP	15,49	22,47	23,52	20,49
17	ULTJ	14,69	18,32	23,21	18,74
Rata-rata		17,79	19,97	12,47	16,74

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

4.1.1.2 Current Ratio (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aktiva perusahaan.

Tabel 4.2 Data Current Ratio Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam persen)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	138,77	200,42	297,04	212,08
2	BUDI	100,32	100,65	114,38	105,11
3	CAMP	1083,90	1263,38	1326,73	1224,67
4	CEKA	511,30	479,97	466,27	485,85
5	CLEO	164,00	117,47	172,28	151,25
6	DLTA	719,83	805,05	749,85	758,24
7	GOOD	118,14	153,38	175,12	148,88
8	HOKI	267,84	298,59	224,40	263,61
9	ICBP	195,17	253,57	225,76	224,83
10	INDF	106,63	127,21	137,33	123,72
11	MLBI	77,84	73,19	88,85	79,96
12	MYOR	261,68	343,97	369,43	325,02
13	ROTI	357,12	169,42	383,03	303,19
14	SKBM	138,33	133,01	136,06	135,80
15	SKLT	122,44	129,01	153,67	135,04
16	STTP	184,85	285,30	240,50	236,88
17	ULTJ	439,81	444,41	240,34	374,85
Rata-rata		293,41	316,35	323,59	311,12

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2018 rata-rata nilai *current ratio* sebesar 293,41%. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata *current ratio* naik 22,94% dari 293,41% di tahun 2018 menjadi 316,35% di tahun 2019. Selanjutnya di tahun

2020 rata-rata *current ratio* naik sebesar 7,24% dari 316,35% di tahun 2019 menjadi 323,59% di tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *current ratio* dibawah rata-rata yaitu terjadi pada tahun 2018. Jika *current ratio* negatif menandakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

4.1.1.3 Debt to Equity Ratio (X3)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Salah satu struktur modal yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2018 rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebesar 68,35%. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata *debt to equity ratio* turun 13,8% dari 68,35% di tahun 2018 menjadi 54,55% di tahun 2019. Selanjutnya di tahun 2020 rata-rata *debt to equity ratio* naik sebesar 12,7% dari 54,55% di tahun 2019 menjadi 67,25% di tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2020. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan asset yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Tabel 4.3 Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(dalam persen)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	82,87	49,89	36,87	56,55
2	BUDI	176,64	99,36	124,10	133,37
3	CAMP	13,42	7,92	13,01	11,45
4	CEKA	19,69	20,83	24,27	21,60
5	CLEO	31,23	85,13	46,52	54,29
6	DLTA	18,64	12,42	20,17	17,08
7	GOOD	69,21	65,20	127,02	87,14
8	HOKI	34,75	33,49	36,88	35,04
9	ICBP	51,35	39,44	105,87	65,55
10	INDF	93,40	78,61	106,14	92,72
11	MLBI	147,49	136,63	102,83	128,98
12	MYOR	105,93	29,07	75,47	70,16
13	ROTI	50,63	59,03	37,94	49,20
14	SKBM	70,23	75,18	83,86	76,42
15	SKLT	120,29	77,52	90,16	95,99
16	STTP	59,82	35,05	29,02	41,29
17	ULTJ	16,35	22,50	83,07	40,64
Rata-rata		68,35	54,55	67,25	63,38

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

4.1.1.4 *Price Earning Ratio (Y)*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio*. Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *price earning ratio* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2018 rata-rata nilai *price earning ratio* sebesar 28,16. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata *price earning ratio* turun 4,61 dari 28,16 di tahun 2018 menjadi 23,55 di tahun 2019.

Selanjutnya di tahun 2020 rata-rata *price earning ratio* naik sebesar 13,11 dari 23,55 di tahun 2019 menjadi 36,66 di tahun 2020.

Tabel 4.4 Price Earning Ratio Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	10,22	7,36	6,35	7,98
2	BUDI	8,73	7,36	7,07	7,72
3	CAMP	31,45	28,77	43,14	34,46
4	CEKA	8,81	4,61	5,83	6,42
5	CLEO	47,33	45,91	45,45	46,23
6	DLTA	13,03	17,13	28,39	19,52
7	GOOD	32,89	26,96	36,29	32,05
8	HOKI	18,95	21,36	62,81	34,37
9	ICBP	26,66	25,81	16,95	23,14
10	INDF	15,72	14,18	9,32	13,07
11	MLBI	27,54	27,10	71,32	41,99
12	MYOR	34,03	23,03	29,46	28,84
13	ROTI	42,86	26,53	37,78	35,72
14	SKBM	86,88	68,33	162	105,74
15	SKLT	31,91	24,77	25,24	27,31
16	STTP	19,23	12,23	19,79	17,08
17	ULTJ	22,5	18,88	16	19,13
Rata-rata		28,16	23,55	36,66	29,46

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *price earning ratio* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mengalami penurunan pada tahun 2019 . Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

4.2 Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

a. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,12729970
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,064
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

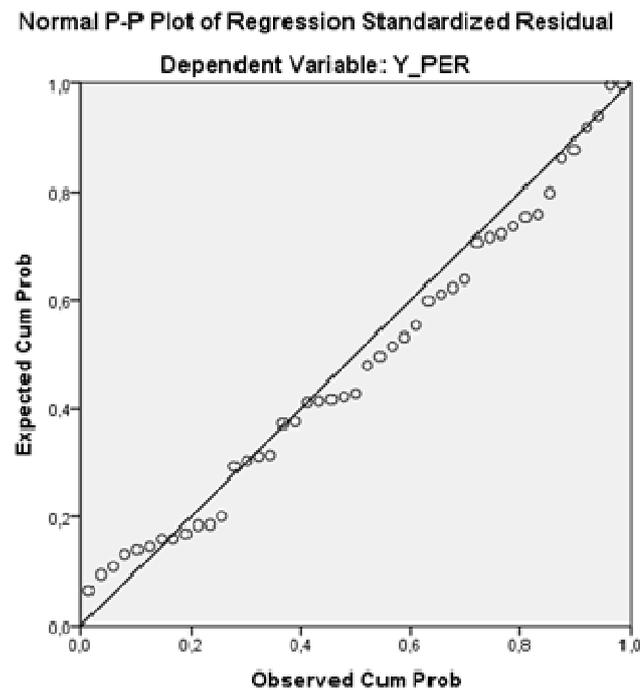
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

b. Uji P-P Plot

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-p plot, yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROE	,799	1,252
	X2_CR	,523	1,914
	X3_DER	,526	1,900

a. Dependent Variable: Y_PER

Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada, masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

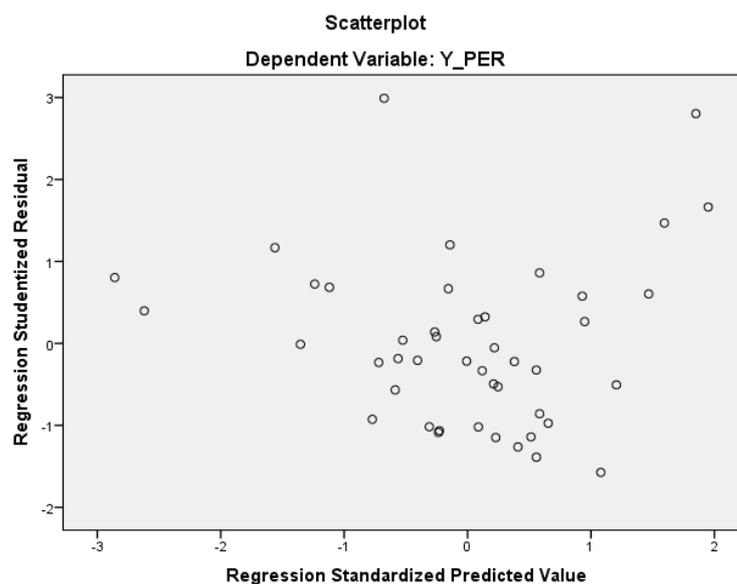
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada gambar di bawah memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.



Sumber: SPSS 23 (data diolah) 2021
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedostisitas

4.2.1.4 Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,097	17,74285	1,569

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_ROE, X2_CR

b. Dependent Variable: Y_PER

Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.569 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,376	12,604		4,394	,000
X1_ROE	-,868	,453	-,307	-1,916	,062
X2_CR	-,032	,021	-,304	-1,536	,132
X3_DER	-,136	,099	-,270	-1,369	,179

a. Dependent Variable: Y_PER

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta (a) = 55.376

X1 ROE = -0,868

X2 CR = -0,032

X3 DER = -0,136

Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 55.376 + (-0,868)X1 + (-0,032)X2 + (-0,136)X3$$

- Nilai Konstanta (a) sebesar 55.376 menunjukkan apabila nilai dimensi *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* bernilai nol, maka *price earning ratio* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 tetap bernilai 55.376.
- Nilai *return on equity* (X1) sebesar -0,868 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* naik maka *price earning* perusahaan akan menurun sebesar -0,868 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

- Nilai *current ratio* (X2) sebesar -0,032 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* naik maka *price earning ratio* perusahaan akan menurun sebesar -0,032 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- Nilai Debt to Equity Ratio (X3) sebesar -0,136 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* naik maka *price earning ratio* perusahaan akan menurun sebesar -0,136 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 23 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55,376	12,604		4,394	,000
	X1_ROE	-,868	,453	-,307	-1,916	,062
	X2_CR	-,032	,021	-,304	-1,536	,132
	X3_DER	-,136	,099	-,270	-1,369	,179

a. Dependent Variable: Y_PER

Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan dari uji t untuk hubungan antara *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai t tabel untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2,018. Berikut merupakan kesimpulan dari uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

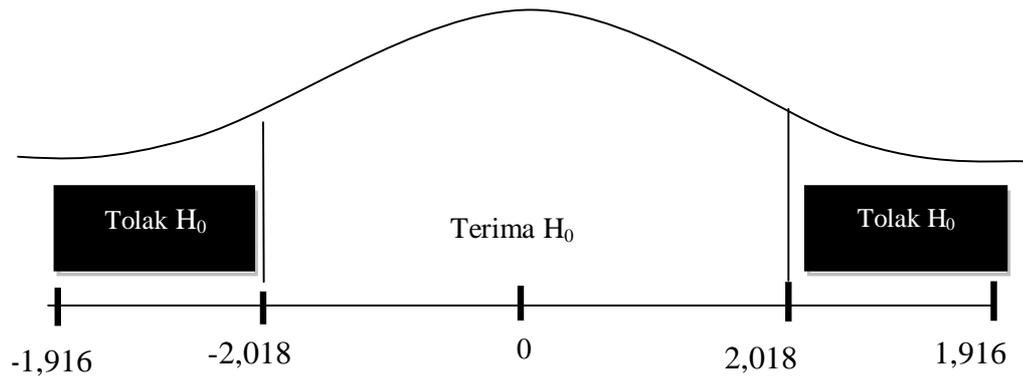
1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan hasil uji diatas secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} = -1,916$ dan $t_{tabel} = 2,018$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,018 \leq t_{hitung} \leq 2,018$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,018$ atau $t_{hitung} < -2,018$



Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Gambar 4.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai thitung sebesar $-1,916 < t$ tabel $2,018$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,062 > 0,05$. Dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

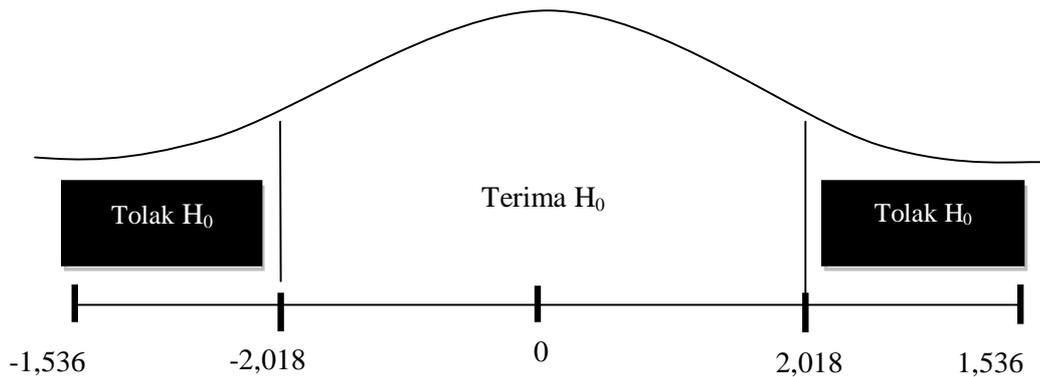
2. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan hasil uji diatas secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai thitung = $-1,536$ dan t tabel = $2,018$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,018 \leq \text{thitung} \leq 2,018$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $\text{thitung} > 2,018$ atau $\text{thitung} < -2,018$



Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Gambar 4.4 Kriteria Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai thitung sebesar $-1,536 < t$ tabel $2,018$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,132 > 0,05$. Dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara *current ratio* terhadap *Price Earning Ratio* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

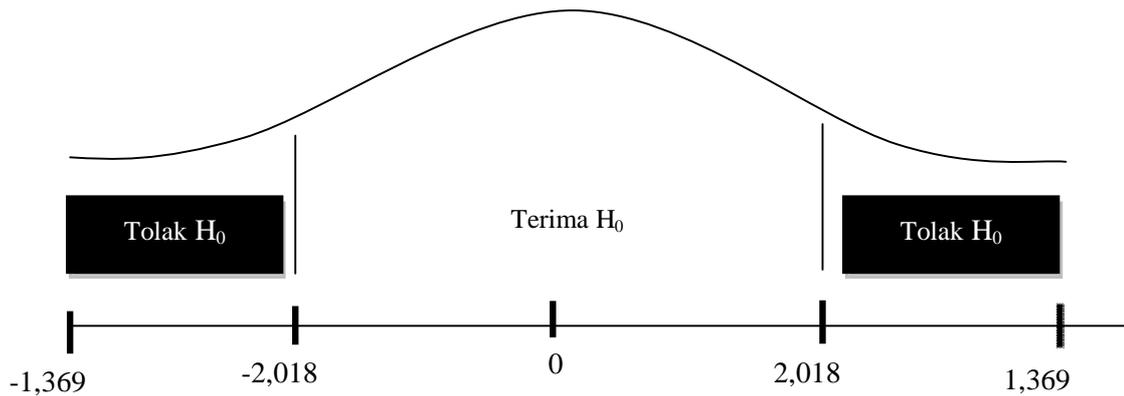
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan hasil uji diatas secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai thitung = $-1,369$ dan t tabel = $2,018$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,018 \leq \text{thitung} \leq 2,018$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $\text{thitung} > 2,018$ atau $\text{thitung} < -2,018$



Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Gambar 4.5 Kriteria Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai thitung sebesar $-1,369 < t$ tabel $2,018$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,179 > 0,05$. Dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *Price Earning Ratio* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2439,421	3	813,140	2,583	,066 ^b
	Residual	12907,153	41	314,809		
	Total	15346,574	44			

a. Dependent Variable: Y_PER

b. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_ROE, X2_CR

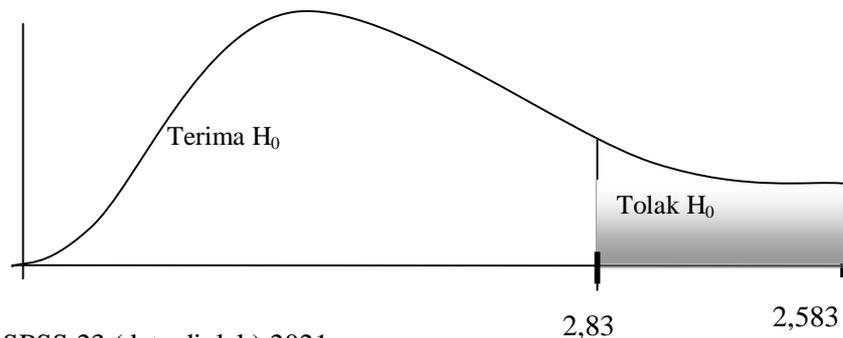
Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0.05$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 45$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 45 - 3 - 1 = 41$$

$$F_{hitung} = 2,583 \text{ dan } F_{tabel} = 2,83$$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat dilihat nilai F_{hitung} 2,583, sedangkan nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 41$ dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 2,83. Jadi $F_{hitung} 2,583 < F_{tabel} 2,83$ kemudian dilihat dengan hasil probabilitas signifikan $0,066 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan secara simultan *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Gambar 4.6 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return on Equity*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Price Earning Ratio maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,097	17,74285	1,569

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_ROE, X2_CR

b. Dependent Variable: Y_PER

Sumber : SPSS 23 (data diolah) 2021

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi yang berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan uji determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,097 \times 100\%$$

$$D = 9,7\%$$

Berdasarkan hitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai R-Square sebesar 0,097 atau 9,7%. Hal ini berarti 9,7% variasi *price earning ratio* dipengaruhi oleh peran dari variasi *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Dengan kata lain kontribusi *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi *price earning ratio* adalah hanya sebesar 9,7% sementara 90,3% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai thitung sebesar -1,916 < t tabel 2,018 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,062 > 0,05. Dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai *price earning ratio*.

(Brigham & Houston, 2011a) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan harga saham dan naiknya *price earning ratio*.

Return on equity mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya *price earning ratio* (Baridwan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Sijabat & Suarjaya, 2018) dan (Sudaryanti, 2016), dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Taufiq et al., 2015) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

b. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai thitung sebesar $-1,536 < t$ tabel 2,018 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,132 > 0,05$. Dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara *current ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2010) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut (Syamsuddin, 2015) “apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar”. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya.

Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *current ratio* dengan *price earning ratio* adalah negatif.

Menurut penelitian (Batubara *et al.*, 2019), (Sulistiyawati, 2016) dan (Aulia, 2018) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Syafira *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai thitung sebesar -1,369 \square t tabel 2,018 dan

mempunyai angka signifikan sebesar $0,179 > 0,05$. Dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Semakin besar *debt to equity ratio* struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap asset. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir, 2010).

(Tunggal, 2015) Kenaikan *debt to equity ratio* akan mengakibatkan risiko perusahaan naik. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan equity. Kenaiknya *debt to equity ratio* mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding *equity*. *Solvability* perusahaan akan menjadi rendah sehingga resiko gagal bayar relatif tinggi. Investor tidak tertarik berinvestasi saham sehingga harga saham perusahaan turun dan *price earning ratio* juga turun.

Hasil penelitian (Sudaryanti, 2016) dan (Sulistyawati, 2016) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ismayana et al., 2021) dan (Taufiq et al., 2015) menyimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh *price earning ratio*.

d. Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat dilihat nilai F_{hitung} 2,583, sedangkan nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 41$ dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 2,83. Jadi $F_{hitung} 2,583 < F_{tabel} 2,83$ kemudian dilihat dengan hasil probabilitas signifikan $0,066 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang tidak signifikan secara simultan *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek.

Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Syamsuddin, 2015) “likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011a), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *return*

on equity. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian (Batubara et al., 2019), (Wahyuni & Hafiz, 2015), menyimpulkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap *price earning ratio (PER)*. Sedangkan menurut (Ismayana et al., 2021) *return on equity (ROE)* tidak berpengaruh *price earning ratio*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 dengan sampel 17 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Dengan meningkatnya *return on equity* dan tidak diikuti dengan meningkatnya *price earning ratio* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Dengan meningkatnya *current ratio* dan tidak diikuti dengan meningkatnya *price earning ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* dan tidak diikuti dengan meningkatnya *price earning ratio* pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Sektor makanan dan minuman dapat dikatakan likuid jika penjualan di dalam perusahaan tersebut perputarannya tinggi sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol kas, aktiva agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.
3. Perusahaan dikatakan likuid perusahaan tersebut harus mampu membayar hutang jangka pendeknya dilihat dari *current rasionya* yang berfungsi untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan meningkatkan penjualan serta meningkatkan profit dan meminimumkan biaya operasionalnya. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan profit disarankan jumlah total aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau *profit*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jangka waktu pengamatan yang relatif pendek hanya 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2018 –2020
2. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dari perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain
3. Dalam melakukan penilaian rasio yang ada dalam laporan tahunan (annual report), hanya berdasarkan interpretasi peneliti terhadap informasi yang ada dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan sampel, oleh karena itu mungkin mengandung unsur subjektifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y. (2021). *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Aulia, N. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Paper And Allied Products Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–7.
- Baridwan, Z. (2015). *Manajemen Investasi dan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Batubara, H.C., Astuti, D.D., & Ramadani, R. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 104–116.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Batubara, H. C., & Ramadani, R. (2021). Current Ratio, Return On Equity, And Price Earning Ratio Of Manufacturing Companies In IDX. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 163–175.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011a). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011b). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Kencana.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hanafi. M.M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisa Kinerja Manajemen*. Jakarta: Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Jakarta: PT Grasindo.

- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 2(2), 300–313.
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2010). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen-Ekonomikawan*, 1(1), 1–21.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lidya, M., & E., P. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2014. *Widyakala*, 4(1), 52–59.
- Martono. N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan (Kedua.)*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindex IDX 30. *Edumonika*, 3(2), 433–443.
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. L. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 174–183.
- Riana, I. K. T., & Dewi, S. K. S. (2015). Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4245–4273.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPF UGM.
- Saputra, E., & Putra, M. U. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 205–214.
- Sarait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Yogyakarta: Ekuilibra.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*, 2(1), 63–75.
- Sartono. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3681–3708.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Yogyakarta: Ekuilibra.
- Sitanggang, J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryanti, S. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Empiris Pada PT. Holcim Indonesia TBK.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 40–47.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis* (8th ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyawati, D. S. (2016). Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity

Ratio, dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ejournal-s1.undip*, 5(4), 1–12.

Swastha, B., & Irawan. (2010). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Offset YPAPI.

Syafira, M., Chandra, M., Wulandari, T., & Agustinus, B. (2019). Pengaruh Leverage, Dividen Payout Ratio, dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sektor Trade, Services, and Investment yang Terdaftar di BEI pada Periode 2014-2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 514–524.

Syamsuddin, L. (2015). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Takarini, N., & Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*, 1(2), 93 – 104.

Taufiq, R., Rahayu, S. M., & Azizah, D. F. (2015). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Price Earning Ratio (PER). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 21(1), 1–8.

Tunggal, A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Umar. H. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2015). The Effect of Return on Equity and Investment Opportunity Set to Price Earning Ratio With Current Ratio As a Moderating Variable In Metal Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(2), 1–19.

Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wild. J. (2014). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia.

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: Bogor: PT Penerbit IPB Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Putri Amelia
NPM : 1705160073
Tempat dan Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 14 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. Deblod Sundoro Gg. H. M. Syafri Chap,
Tebing Tinggi
No. Telepon : 0821-6517-7300
E-mail : putrilisaryan@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Wahyudi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Herma Susanti Pili.
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Deblod Sundoro Gg. H. M. Syafri Chap,
Tebing Tinggi
No. Telepon : 0813-9797-4668
E-mail : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD SW. Inti Nusantara Tebing Tinggi
(Tamat tahun 2011)
Sekolah Menengah Pertama : SMP SW. Inti Nusantara Tebing Tinggi
(Tamat tahun 2014)
Sekolah Menengah Atas : SMA SW. Inti Nusantara Tebing Tinggi
(Tamat Tahun 2017)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara (Tercatat sebagai Mahasiswi dari
tahun 2017-2021)

Medan, 15 Oktober 2021

PUTRI AMELIA

Tabel-tabel Data diolah

Data *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

(dalam persen)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	10,99	14,77	19,38	15,05
2	BUDI	4,11	4,98	5,07	4,72
3	CAMP	7,00	8,21	4,58	6,59
4	CEKA	9,49	19,05	14,42	14,32
5	CLEO	9,96	17,06	14,84	13,95
6	DLTA	26,33	26,19	12,11	21,54
7	GOOD	17,09	15,76	8,47	13,77
8	HOKI	16,02	16,17	5,74	12,64
9	ICBP	20,52	20,10	14,74	18,45
10	INDF	9,94	10,89	11,06	10,63
11	MLBI	104,91	105,24	19,93	76,69
12	MYOR	20,61	20,70	18,61	19,97
13	ROTI	4,36	7,65	5,22	5,74
14	SKBM	1,53	0,09	0,56	0,73
15	SKLT	9,42	11,82	10,45	10,56
16	STTP	15,49	22,47	23,52	20,49
17	ULTJ	14,69	18,32	23,21	18,74
	Rata-rata	17,79	19,97	12,47	16,74

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

**Data *Current ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

(dalam persen)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	138,77	200,42	297,04	212,08
2	BUDI	100,32	100,65	114,38	105,11
3	CAMP	1083,90	1263,38	1326,73	1224,67
4	CEKA	511,30	479,97	466,27	485,85
5	CLEO	164,00	117,47	172,28	151,25
6	DLTA	719,83	805,05	749,85	758,24
7	GOOD	118,14	153,38	175,12	148,88
8	HOKI	267,84	298,59	224,40	263,61
9	ICBP	195,17	253,57	225,76	224,83
10	INDF	106,63	127,21	137,33	123,72
11	MLBI	77,84	73,19	88,85	79,96
12	MYOR	261,68	343,97	369,43	325,02
13	ROTI	357,12	169,42	383,03	303,19
14	SKBM	138,33	133,01	136,06	135,80
15	SKLT	122,44	129,01	153,67	135,04
16	STTP	184,85	285,30	240,50	236,88
17	ULTJ	439,81	444,41	240,34	374,85
	Rata-rata	293,41	316,35	323,59	311,12

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

**Data Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

(dalam persen)

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	82,87	49,89	36,87	56,55
2	BUDI	176,64	99,36	124,10	133,37
3	CAMP	13,42	7,92	13,01	11,45
4	CEKA	19,69	20,83	24,27	21,60
5	CLEO	31,23	85,13	46,52	54,29
6	DLTA	18,64	12,42	20,17	17,08
7	GOOD	69,21	65,20	127,02	87,14
8	HOKI	34,75	33,49	36,88	35,04
9	ICBP	51,35	39,44	105,87	65,55
10	INDF	93,40	78,61	106,14	92,72
11	MLBI	147,49	136,63	102,83	128,98
12	MYOR	105,93	29,07	75,47	70,16
13	ROTI	50,63	59,03	37,94	49,20
14	SKBM	70,23	75,18	83,86	76,42
15	SKLT	120,29	77,52	90,16	95,99
16	STTP	59,82	35,05	29,02	41,29
17	ULTJ	16,35	22,50	83,07	40,64
	Rata-rata	68,35	54,55	67,25	63,38

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Data Price Earning Ratio Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	ADES	10,22	7,36	6,35	7,98
2	BUDI	8,73	7,36	7,07	7,72
3	CAMP	31,45	28,77	43,14	34,46
4	CEKA	8,81	4,61	5,83	6,42
5	CLEO	47,33	45,91	45,45	46,23
6	DLTA	13,03	17,13	28,39	19,52
7	GOOD	32,89	26,96	36,29	32,05
8	HOKI	18,95	21,36	62,81	34,37
9	ICBP	26,66	25,81	16,95	23,14
10	INDF	15,72	14,18	9,32	13,07
11	MLBI	27,54	27,10	71,32	41,99
12	MYOR	34,03	23,03	29,46	28,84
13	ROTI	42,86	26,53	37,78	35,72
14	SKBM	86,88	68,33	162	105,74
15	SKLT	31,91	24,77	25,24	27,31
16	STTP	19,23	12,23	19,79	17,08
17	ULTJ	22,5	18,88	16	19,13
Rata-rata		28,16	23,55	36,66	29,46

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Hasil-Hasil Uji SPSS

1. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,376	12,604		4,394	,000
	X1_ROE	-,868	,453	-,307	-1,916	,062
	X2_CR	-,032	,021	-,304	-1,536	,132
	X3_DER	-,136	,099	-,270	-1,369	,179

a. Dependent Variable: Y_PER

2. Uji Asumsi klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,12729970
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,064
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

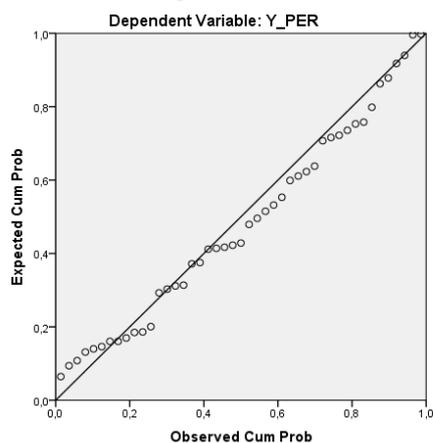
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



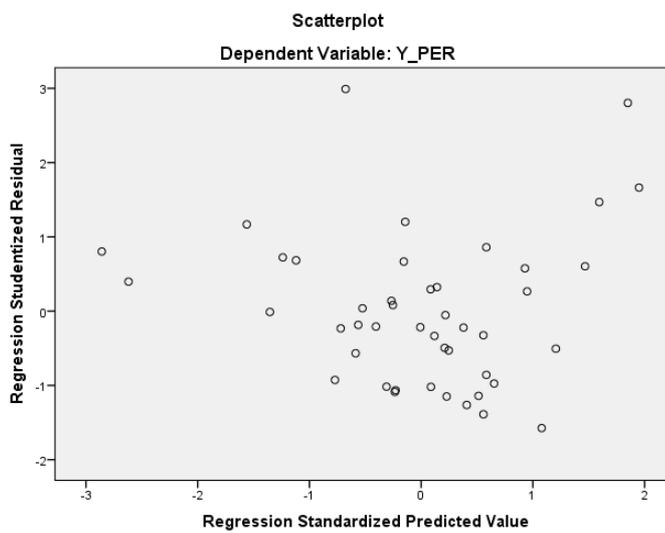
- **Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROE	,799	1,252
	X2_CR	,523	1,914
	X3_DER	,526	1,900

a. Dependent Variable: Y_PER

- **Uji Heteroskedastisitas**



- **Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,097	17,74285	1,569

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_ROE, X2_CR

b. Dependent Variable: Y_PER

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,376	12,604		4,394	,000
	X1_ROE	-,868	,453	-,307	-1,916	,062
	X2_CR	-,032	,021	-,304	-1,536	,132
	X3_DER	-,136	,099	-,270	-1,369	,179

a. Dependent Variable: Y_PER

4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2439,421	3	813,140	2,583	,066 ^b
	Residual	12907,153	41	314,809		
	Total	15346,574	44			

a. Dependent Variable: Y_PER

b. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_ROE, X2_CR

5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,097	17,74285	1,569

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_ROE, X2_CR

b. Dependent Variable: Y_PER

Tabel Uji t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1143 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **24 Mei 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Putri Amelia**
N P M : **1705160073**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Dosen Pembimbing : **Irma Christiana, SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan "**BATAL**" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **24 Mei 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Syawal 1442 H
24 Mei 2021 M



Tembusan :

1. Peringgal


Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Putri Amelia Program Studi : Manajemen
NPM : 1705160073 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Irma Christiana SE, M.M Judul Penelitian : Pengaruh *Return On Equity (ROE)*,
Current Ratio (CR) dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang blm fokus,dijelaskan argumentasi sebab naik atau turunnya perbaiki identifikasi masalah dan tujuan penelitian	30 Maret 2021	
Bab 2	Perhatikan penulisan kutipan, perbaiki kerangka konsep dan hipotesis	13 April 2021	
Bab 3	Perbaiki jadwal, uji normalitas pilih satu sj yg akan digunakan, perbaiki kriteria uji F	20 April 2021	
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley	5 Mei 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Dijelaskan instrumen yg digunakan	6 Mei 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC selesai bimbingan proposal lanjut sempro	7 Mei 2021	

Medan, 7 Mei 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIFUDDIN SE, M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA SE, M.M)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 02 Juni 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Putri Amelia
N .P.M. : 1705160073
Tempat / Tgl.Lahir : Tebing Tinggi, 14 Februari 2000
Alamat Rumah : Jl. Deblod Sundoro Gg. H. M. Syafri Chap No. 88 T. Tinggi
JudulProposal : Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **Irma Christiana, SE, MM**

Medan, Rabu, 02 Juni 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.SI.

Pembimbing

Irma Christiana, SE, MM

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.SI.

Pembanding

Muslih, SE., M.SI.



Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E. M.SI.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 02 Juni 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Putri Amelia
N . P . M . : 1705160073
Tempat / Tgl.Lahir : Tebing Tinggi, 14 Februari 2000
Alamat Rumah : Jalan Deblod Sundoro Gg. H. M. Syafril Chap No. 88 Tebing Tinggi
JudulProposal : Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul ditulis dengan tidak menulis singkatan misal : ROE dan lain lain
Bab I	Pastikan dalam kutipan di bab,1 memakai mandeley.
Bab II	-Pastikan dalam kutipan di bab 2 sudah memakai mandeley. -Dikerangka wajib mengutip dari dosen ekonomi umsu utk setiap variabel
Bab III	Sudah benar
Lainnya	Sudah benar
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Rabu, 02 Juni 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Irma Christiana, SE, MM

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.
Pemanding

Muslih,SE.,M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1143 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2021 Medan, 12 Syawal 1442 H
Lampiran : 24 Mei 2021 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Putri Amelia
Npm : 1705160073
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Pertinggal

Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 2247/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 13 Shafar 1443 H
20 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Putri Amelia**
N P M : **1705160073**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Return on Equity , Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Email : **putrilisaryan@gmail.com**
Hp/Wa : **0821 6517 7300**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00638/BEI.PSR/09-2021
Tanggal : 27 September 2021
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Amelia
NIM : 1705160073
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Subsektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor